

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 -  
2016)**

**Eka Yanti<sup>1</sup>**

**Nora Hilmia Primasari<sup>2</sup>**

Email : [ekayanti899@gmail.com](mailto:ekayanti899@gmail.com)<sup>1</sup> ; [norahilmia@gmail.com](mailto:norahilmia@gmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of fixed asset intensity, profitability, leverage, sales growth and audite committee to tax avoidance. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. The sample was chosen by using purposive sampling method. The total sample used in this study amounted to 59 manufacturing companies with a research period of 4 years. Data analysis techniques use multiple linear analysis. The method of analysis used in this study is multiple regression processed using SPSS version 20.0. The results of this study indicate that fixed asset intensity, profitability, sales growth and audite committee have no significant effect on tax avoidance. Leverage has a significant negative effect on tax avoidance.*

*Keywords: Fixed asset intensity, profitability, leverage, sales growth and audite committee to tax avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Penerimaan pajak adalah salah satu pendapatan terbesar bagi negara Indonesia. Menurut Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dan untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu pajak sangat dominan dalam menopang pembangunan nasional. Salah satu cara perusahaan untuk mengurangi beban pajak yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak dan suatu hambatan bagi pemungut pajak dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, definisi penghindaran pajak menurut (Okroyanti, Supri dan Elva, 2017). Banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam pembayaran pajak dan merasa terbebani karena sifatnya yang memaksa dan wajib pajak tidak mendapatkan imbalan. Seperti yang dikatakan Dharma dan Putu (2016) karena membayar pajak dapat mengurangi pendapatan dan laba perusahaan maka hampir sebagian wajib pajak tidak ada yang secara sukarela untuk membayar pajak dan lebih mengurangi biaya pajaknya sekecil mungkin.

Karena pajak sifatnya yang memaksa dan tanpa mendapat imbalan dari pemerintah banyak wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan berbagai bentuk. Fenomena penghindaran pajak dapat dilihat dari PT. RNI diduga melakukan upaya penghindaran pajak karena dari tahun 2007-2015 tidak melaporkan SPT pajak secara benar dan memanfaatkan modal dari Singapura yang dimasukkan sebagai hutang sehingga PT. RNI dapat mengurangi pajak yang dibayarkan ke negara.

Berdasarkan dari beberapa fenomena yang terjadi yaitu banyaknya perusahaan yang berpeluang melakukan penghindaran pajak maka penulis melakukan beberapa penelitian dari beberapa faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak, yaitu intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi

Teori agensi yang di kembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Hidayati dan Fidiana (2017) menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak *agent*. Pada penelitian ini Pemerintah berperan sebagai *principal* sedangkan perusahaan berperan sebagai *agent*. *Principal* sebagai badan yang memungut pajak mempunyai wewenang untuk memerintahkan *agent* sebagai wajib pajak untuk membayar pajak sesuai Undang-Undang yang berlaku, sedangkan *agent* mempunyai keinginan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam mengelola perusahaan dengan cara mengurangi beban-beban contohnya beban pajak seperti melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu di perlukan komite audit untuk membantu fungsi pengawasan perusahaan dan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan.

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dapat memunculkan resiko bagi perusahaan atau pihak yang melakukan baik berupa buruknya reputasinya dimata publik atau berupa denda, dan suatu tindakan strategi pajak yang cukup agresif yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya (Annisa dan Lulus, 2012). Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemungut pajak. Perusahaan menginginkan laba yang besar dengan meminimalkan beban pajak sedangkan pemungut pajak menginginkan penerimaan pajak yang optimal. Meskipun kegiatan ini merupakan suatu cara yang efisiensi bagi perusahaan dengan cara memanfaatkan celah pada undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajaknya, namun pemerintah tidak setuju karena mengurangi penerimaan pajak negara. Pada penelitian ini penghindaran pajak di ukur menggunakan ETR. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap adalah gambaran seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap yang dimiliki. Dengan adanya beban penyusutan pada aset tetap maka perusahaan dapat melakukan pengurangan pajak pada intensitas aset tetap karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap Darmadi dan Zulaikha (2013). Dalam penelitian ini intensitas aset tetap di ukur dengan:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil penelitian Purwanti dan Listya (2017) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan besar aset yang dimiliki maka besar beban penyusutan dan dapat mengurangi laba. Apabila labanya rendah, maka beban pajak yang dibayar akan rendah dan perusahaan akan semakin rendah melakukan penghindaran pajak karena dengan adanya beban penyusutan pajak yang besar maka beban pajak akan semakin rendah. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Dharma dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa intensitas

aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Profitabilitas**

Menurut Dewinta dan Putu (2016) Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Hasil Praditasari dan Putu (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, karena laba dihasilkan oleh perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Dewi dan Naniek (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Penelitian Mulyani *et al.* (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga kenaikan rasio *leverage* berpengaruh terhadap meningkatnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Praditasari dan Putu (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan dan sangat besar kemungkinan akan lebih dapat meningkatkan pula kapasitas operasi perusahaan karena dengan peningkatan pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meingkat pula (Titisari dan Almaidah, 2017). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan dengan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} \times 100\%$$

Hasil penelitian Purwanti dan Listya (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin rendah angka penjualan tahun sebelumnya dibandingkan tinggi angka penjualan tahun sekarang, maka tingkat rasio pertumbuhan penjualan semakin besar dan laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Semakin besarnya laba perusahaan maka beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan juga akan meningkat yang dapat menyebabkan timbulnya tindakan penghindaran pajak. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah tim perusahaan yang dibentuk untuk melakukan pengawasan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan (Diantri dan Agung, 2016). Pada penelitian ini komite audit diukur dengan:

$$KoA = \sum \text{Komite Audit}$$

Hasil penelitian Rosalia dan Sapari (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit akan menurunkan tindakan penghindaran pajak. Bertambahnya jumlah komite audit akan menyebabkan perusahaan bekerja lebih efektif termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan pajak. Hal ini dikarenakan beragamnya pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit memiliki pengalaman yang cukup untuk menyusun laporan keuangan dan melakukan pengawasan-pengawasan terhadap prinsip-prinsip internal. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Praditasari dan Putu (2017) yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarah negatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H5 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2016. Jumlah populasi atau perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 148 perusahaan. Peneliti tertarik memilih sektor manufaktur sebagai unit analisis karena jumlahnya yang cukup banyak dan diharapkan akan memberi gambaran yang representatif terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, industri manufaktur sebagai penyumbang penerimaan pajak terbesar yaitu 31,2% selama 2017, naik dari 30,6% dibandingkan tahun 2016.

Penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* karena dalam pengambilan sampel pada penelitian ini terbatas pada subjek tertentu agar memberikan informasi yang diinginkan dan kriteria yang ditentukan. Pada pengambilan sampel penelitian ini diambil pada perusahaan manufaktur dan melaporkan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2016. Perusahaan manufaktur yang tidak IPO selama periode 2013-2016. Perusahaan yang mempublikasikan laporan secara berturut-turut 31 desember 2013-2016.

Perusahaan yang tidak rugi selama 2013-2016. Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya selama 2013-2016. Perusahaan yang tidak pindah sektor dari sektor manufaktur. Setelah peneliti melakukan uji outlier data pada penelitian ini maka data yang di peroleh sebanyak 59 data perusahaan. *Software SPSS (Statistic Package For The Social Science)* versi 20.0 merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena menganalisis pengaruh dari beberapa variabel X terhadap variabel Y. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dapat digambarkan pada persamaan regresi dibawah ini.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas peneliti menggunakan dua metode yaitu *Normal P-P Plot of regression standardized residual* yang menunjukkan hasil titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga menunjukkan pola berdistribusi normal. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,058 > 0,05$  maka model regresi dapat di sebut normal.

Pada uji multikolinearitas menunjukan bahwa variabel intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan dua uji yaitu grafik plot dengan *scatterplot* yang menunjukkan bahwa plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit nilai signifikasinya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi peneliti menggunakan 2 cara yaitu, uji *Durbin Watson* yang menunjukkan dalam analisis autokorelasi ini  $dL(1.6688) < DW(1.925) < 4-dU(2.1964)$ . Berdasarkan ketentuan untuk mengambil keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* yang menunjukkan nilai sigifikan pada uji *Runs Test* sebesar 0.168. Karena  $0.168 > 0.05$ , maka dapat simpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.093 atau 9.3%. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit terhadap penghindaran pajak hanya sebesar 9.3%, sedangkan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0.224 + 0.032X_1 - 0.105X_2 + 0.062X_3 - 0.045X_4 + 0.002X_5 + \epsilon$$

### Uji F ( Goodness Fit Test)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	5	,007	4,105	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,255	147	,002		
	Total	,291	152			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Leverage

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa  $F_{hitung} (4.105) > F_{tabel} (2.28)$ , dan nilai signifikansi uji F sebesar  $0.002 < 0.05$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model regresi dikatakan layak atau *fit*.

### Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,224	,040		5,649	,000
	Intensitas Aset Tetap	,032	,026	,101	1,223	,223
	Profitabilitas	-,105	,078	-,121	-1,341	,182
	Leverage	,062	,025	,224	2,439	,016
	Pertumbuhan Penjualan	-,045	,036	-,101	-1,240	,217
	Komite Audit	,002	,012	,012	,153	,879

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti  $H_a$  ditolak. Dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi tabel diatas yang menunjukkan intensitas aset tetap sebesar  $0.223 > 0.05$ , Profitabilitas sebesar  $0.182 > 0.05$ , *leverage*  $0.016 < 0.05$ , pertumbuhan penjualan sebesar  $0.217 > 0.05$  dan komite audit sebesar  $0.879 > 0.05$ .

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini aset tetap tidak menjamin akan mengurangi laba perusahaan yang berdampak pada penghindaran pajak karena manajer perusahaan sebagai agen membuat kebijakan untuk metode penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aminah *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut diindikasikan tingkat kesadaran akan kewajiban membayar pajak telah meningkat sehingga nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan telah berhasil memanfaatkan penggunaan asetnya secara baik, sehingga dengan laba yang tinggi perusahaan dapat membayar beban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih membayar beban pajak daripada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan aset dan laba perusahaan daripada harus membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Irianto *et al.* (2017) dan Rosalia (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak konsisten dengan hasil penelitian ini.

### **Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak**

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin rendah terjadinya penghindaran pajak maka semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan. Manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menambah hutang karena semakin hutang tinggi maka resiko yang di sebabkan dari hutang juga tinggi, sehingga perusahaan akan lebih fokus untuk memaksimalkan laba dan menunjukkan keadaan perusahaan dengan baik agar tidak di pandang kurang sehat oleh para kreditur karena masih terikat kontrak. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Putu (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak konsisten dengan hasil penelitian ini.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak**

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba pada perusahaan sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Dapat dilihat dengan hasil perhitungan pertumbuhan penjualan yang dibandingkan dengan perhitungan penghindaran pajak. Pada Penelitian Mahanani *et al* (2017) menunjukkan hasil yang bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak**

Hasil dari uji hipotesis membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga banyak sedikitnya komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Meskipun, dalam penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki 3 anggota komite audit dan paling banyak 5 anggota. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 pasal 4 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menunjukkan bahwa anggota komite audit 3 orang paling sedikit yaitu dari komisaris independen serta dari pihak luar emiten. Akan tetapi, tampaknya komite audit menjadi bagian yang umum dalam sebuah perusahaan dan keberadaannya kurang memiliki peran dalam penentuan kebijakan perusahaan mengenai tarif pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017), yang juga menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak konsisten dengan hasil penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya mengenai apakah ada pengaruh antara intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit terhadap penghindaran pajak yang memilih sampel pada perusahaan manufaktur periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis linear berganda dan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 20.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif yang artinya dengan meningkatnya *leverage* maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan rendah. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan guna membesarkan perusahaan dan patuh membayar pajak agar tidak melakukan penghindaran pajak walaupun dari hasil penelitian ini dengan *leverage* yang tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak kecil. Sehingga apabila perusahaan menginginkan penghindaran pajak yang tinggi maka perusahaan harus bisa memenej *leverage* dalam meningkatkan laba perusahaan dan lebih menggunakan modal sendiri agar *leverage* tidak tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Chairina dan Yohana Yustika Sari. 2017. The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection to Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2011-2015. *AFEBI Accounting Review (AAR)* Vol.2 No.2, hal: 30-43.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.8 No.2, hal: 95-189.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21 No.1, hal: 830-859.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14 No.3, hal: 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15 No.1, hal: 584-613.
- Diantari, Putu Rista dan IGK Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16 No.1, hal:702-732.
- Hidayati, Nurul dan Fidiana. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6 No.3.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2011-2014. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol.3 No.1, hal:19-26.

- Irianto, Bambang Setyobudi, Yudha Aryo Sudibyso dan Abim Wafirli. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting And Taxation* Vol.5 No.2, pp: 33-41.
- Okrayanti, Tati Yulia, Supri Wahyudi Utomo dan Elva Nuraina. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol.5 No.1, hal: 804-817.
- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Seminar Nasional IENACO-2017*, hal: 732-742.
- Maryanti, Eny. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.1 No.2, hal: 143-151.
- Munandar, Raemona Tuah, M. Rafki Nazar dan Khairunnisa. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *E-Proceeding of Management* Vol.3 No.3, hal: 3417-3424.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Listya Sugiyarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.5 No.3, hal: 117-134.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.19 No. 1, hal: 38-46.
- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI periode 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19 No.2, hal: 1229-1258.
- Republik Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada pasal 4*. Jakarta: Peraturan OJK.
- Rosalia, Yuliesti dan Sapari. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6 No.3, hal: 890-909.

[www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses 19 maret 2018